



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pelaksanaan Program BPI Sebagai Sarana Dakwah Guru Dalam Rangka Menginternalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Di SDIT Harapan Umat Karawang

Ervin Nurkhalizah¹, Achmad Junaedi², Ferianto³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, ajavinai19@gmail.com
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, ferianto@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 29, 2023

Revised : February 22, 2023

Accepted : March 11, 2023

Available online : April 12, 2023

How to Cite: Ervin Nurkhalizah, Achmad Junaedi and Ferianto (2023) "Pelaksanaan Program BPI Sebagai Sarana Dakwah Guru Dalam Rangka Menginternalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Di SDIT Harapan Umat Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 63–72. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.514.

Implementation of the BPI Program as a Means of Teacher Da'wah in the Context of Internalizing the Value of Moral Education at SDIT Harapan Umat Karawang

Abstract. This study aims: (1) to determine the morals of students at SDIT Harapan Umat Karawang. (2) to find out the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in internalizing moral education at SDIT Harapan Umat Karawang. (3) to find out the results of Islamic Personal Development (BPI) studies in internalizing the value of Islamic education at SDIT Harapan Umat Karawang. The purpose of this research is to shape the morals of students, the implementation of BPI to find out the results of Islamic Personal Development in fostering the morals of students at SDIT Harapan Umat Karawang. This study uses a qualitative research method with a case study approach. This study uses data collection techniques using interviews, observation, and documentation studies.

The data used is primary data obtained directly from respondents regarding the application of Islamic personal development. Meanwhile, secondary data in the form of theory and other supporting data were obtained from literature and archival documentation schools. All of this data is material for describing the implementation of Islamic Personal Development (BPI) at SDIT Harapan Umat Karawang. The results of this study indicate that: Islamic Personal Development in the moral development of students at SDIT Harapan Umat Karawang, namely through coaching which includes coaching by example, guidance with habituation and guidance with advice (3) Results from Islamic Personal Development (BPI) in fostering The morals of students at SDIT Harapan Umat Karawang are quite good, where students have been able to show behavior according to the indicators, including being able to carry out congregational prayers and prayers, sunnah dhuha prayers and almatsurat in the morning and evening, recite dhikr after each prayer and so on.

Keywords: Islamic Personal Development Program, the value of moral education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui akhlak siswa di SDIT Harapan Umat Karawang. (2) untuk mengetahui pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam menginternalisasi pendidikan akhlak di SDIT Harapan Umat Karawang. (3) untuk mengetahui hasil kajian Islam Bina Pribadi Islami (BPI) dalam menginternalisasi nilai pendidikan islam di SDIT Harapan Umat Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk akhlak peserta didik, pelaksanaan BPI untuk mengetahui hasil Pengembangan Pribadi Islami dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Harapan Umat Karawang . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden mengenai penerapan Islam Pengembangan pribadi. Sedangkan data sekunder berupa teori dan data pendukung lainnya diperoleh dari literatur dan sekolah dokumentasi arsip. Semua data tersebut merupakan bahan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pengembangan Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Harapan Umat Karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembinaan Bina Pribadi Islami dalam Pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Harapan Umat Karawang, yaitu melalui pembinaan yang meliputi pembinaan dengan keteladanan, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan nasehat (3) Hasil dari Pembinaan Pribadi Islami (BPI) dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Harapan Umat Karawang cukup baik, dimana siswa telah mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan yang ada indikatornya, antara lain mampu melaksanakan shalat berjamaah dan doa, shalat sunnah dhuha dan almatsurat pagi petang, membaca dzikir setiap selesai shalat dan seterusnya.

Kata Kunci: Program Bina Pribadi Islami, nilai pendidikan akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bekal bagi perkembangan hidup manusia untuk berusaha belajar dari yang tidak dimengerti menjadi mengerti, dari belum mengenal menjadi kenal, dan menjadikan manusia lebih berarti dalam segala aspek kehidupannya, maka dari itu pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk suatu kualitas bangsa (Fathurrohman, 2016).

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan memiliki bekal ilmu yang cukup guna mengarungi kehidupan yang serba modern seperti masa kini. Pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik. (Murni Yanto, 2017)

Pendidikan akhlak dalam islam adalah digariskannya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun pengetahuan itu baik agama atau pengetahuan lainnya, teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan pemiliknya kapan saja dan dimana saja bahwa akhlak juga merupakan bagian dari senjata hidup bagi manusia untuk meraih sukses, ilmu pengetahuan yang tinggi keterampilan yang mutakhir tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia maka tidak menutup kemungkinan justru akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan. (Sungkowo,2014)

Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai media pembinaan bagi peserta didik yang dianggap paling strategis dan terus berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan baik secara internal maupun eksternal.

Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Dengan pembentukan akhlak secara terus menerus diharapkan dapat membentuk peserta didik berakhlak mulia. Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia akan mampu mewujudkan norma norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan, selain itu peserta didik juga akan mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Pendidik merupakan panutan atau idola dalam pandangan peserta didik dan contoh yang baik di mata mereka. Peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak (Nasution, 2019, p. 91)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah yang diyakini untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, namun kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk membentuk karakter seseorang, diperlukan juga kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual yang mampu mencerminkan sikap orang yang berakhlak mulia dan orang yang beriman. Ketiga hal tersebut menjadi penting di dalam diri manusia untuk melangsungkan kehidupan sebagai makhluk sosial.

Dengan demikian pendidikan akhlak pada peserta didik sangatlah penting sekali agar terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. SDIT Harapan Umat Karawang mempunyai program bina pribadi islami seperti kegiatan setiap pagi: membaca ayat-ayat pendek sebelum KBM di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, tahsin, tahfidz, mengisi infaq gemar surge, membaca almatsurat pagi dan petang bersama", menggunakan pakaian sesuai dengan syaria'at islam. Dengan adanya BPI diharapkan mampu membentuk akhlak terpuji pada individu peserta didik. Kegiatan BPI tersebut diupayakan agar peserta didik di SDIT Harapan Umat Karawang dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SIT Harapan Umat Karawang, subjek penelitian terdiri dari peserta didik TK, SD,SMP, SMA dan Boardhing school. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan akhlak dalam program BPI

Peserta didik diharapkan mempunyai nilai pendidikan akhlak diantara : 1). Tauhid, 2). Berakhlak dengan sifat sama pendengaran Allah, 3). Berakhlak dengan sifat bashar, 4). Menjaga lisan, 5). Amanah, 6). Selalu mengingat Allah, 7). Jujur, 8). Rajin shodaqoh, 9). Menghormati orangtua, guru dan sesama, 10). Tidak menyukai kondisi maksiat, 11). Senang membaca Al-Quran, 12). Rajin shalat malam dan dhuha, 13). Melaksanakan shaum sunnah, 14). Menjawab salam, 15). Menjenguk orang sakit, 16). Menepati janji, 17). Shiddiq, 18). Bergaul dengan orang sholih, 19). Rajin menyambung silaturahmi, 20). Menanggung anak yatim, 21). Bersyukur atas segala karunia Allah SWT, 22). Sederhana, 23). Qana'ah, 24). Menjauhi teman yang buruk, 25). Menjaga aurat, 26). Berakhlak dengan sifat ra'fah dan rahmat, 27). Istiqomah, 28). Menahan dari pandangan dan gunjingan.

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah program khusus dari JSIT Indonesia untuk membentuk pribadi dan karakter yang soleh, tangguh dan berkarakter Islami. Setiap sekolah yang tergabung dengan JSIT maka program BPI adalah wajib. Program tersebut memiliki kurikulum tersendiri yang sudah disusun oleh team BPI JSIT Indonesia. Dalam pelaksanaannya BPI untuk anak SDIT lebih kepada materi dan simulasi atau praktek.

Materi yang ada di BPI adalah sebagai berikut :

Kelas 4A yaitu : ikhlas dalam beramal, salat dengan baik, terbiasa salat sunnah rawatib, membiasakan berinjak dalam setiap kondisi, malu ketika melanggar larangannya, menepati janji, berbakti kepada orangtua, menghargai waktu untuk belajar, menghafal hadits arba'in nawawiyah ke-12, kisah nabi isa as, sahabat rasulullah yang dijamin masuk surga dan mengelola uang saku dengan baik.

Kelas 4B yaitu : iman kepada malaikat, Allah Maha Mengawasi, salat berjama'ah, menjaga diri dari dosa kecil, terbiasa menutup aurat, memenuhi seruan Allah dan RasulNya, memiliki sikap mandiri, menjaga fasilitas umum, membiasakan diri rapi dan teratur, adab bergaul dengan lawan jenis, menghafal hadits arba'in nawawiyah ke-20, kisah nabi isa as, adab berhias.

Kelas 5A yaitu : ayo belajar ikhlas, ayo wudu dengan benar, salat duha dan qiyamul lail, niat beribadah karena Allah SWT, ayo membantu orang lain, menjaga diri dari dosa, Nabi Muhammad seorang pemberani, menepati janji, indahnya menghargai teman, bersahabat dengan kritik, ayo menjaga anggota badan, hadits arba'in ke-1, perjalanan Rasulullah ke negeri Syam, imam malik dan imam hanafi,

Kelas 5B yaitu : beriman kepada Nabi dan Rasul, ayo berperilaku jujur, keutamaan salat berjama'ah, berdzikir kepada Allah SWT, menjauhi zina, mendengarkan kultum, pribadi yang tangguh, akhlak terpuji, menjaga

harga diri, hadits arba'in an nawawiyah ke-35, sirah Nabi Muhammad SAW, pangeran diponegoro.

Kelas 6A yaitu : ayo berpuasa, konsep diri dalam islam, malu sebagian dari iman, qana'ah, memuliakan tamu, ayo menghargai perbedaan, ayo menggunakan waktu dengan baik, menyukai berita edukasi, menghindari judi, ayo jauhi riba, bukti kebenaran Al Qur'an, hadits arba'in nawawiyah ke-21, sirah Nabi Muhammad SAW, mengenal sahabat Rasulullah.

Kelas 6B yaitu : iman kepada Allah SWT, menutup aurat, amar ma'ruf nahi mungkar, menyambung silaturahmi, etika dalam pergaulan, amanah, hutang, larangan berkhalwat, selalu berbuat kebaikan, hadits arba'in nawawiyah ke-34, kisah Nabi Muhammad SAW, pejuang muslim Indonesia, bahaya napza.

Program BPI dilaksanakan sepekan sekali dengan dibagi berkelompok terdiri dari 1-12 orang dan dipandu oleh seorang Ustadz/Ustadzah. SDIT Harapan Umat Karawang, dalam hal ini melaksanakan program BPI setiap hari Jumat pukul 08.00-09.00 sebelum kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan, murajaah Al-Qur'an, materi, simulasi, tanya jawab dan penutup. Program BPI dilaksanakan dipagi hari agar suasana lebih fresh.

Pembinaan dengan keteladanan

Pembinaan dengan metode keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh. Baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Hal itu karena dalam belajar manusia pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit dari pada yang abstrak. Jadi sudah jelas bahwa metode pembinaan dengan keteladanan merupakan hal yang paling berhasil dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. (Juraini, 2018, p. 37)

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwasanya, dalam Bina Pribadi Islam (BPI) pada peserta didik juga sangat menekankan pada pemberian keteladanan atau memberi contoh yang baik untuk peserta didik. Karena seorang guru adalah panutan yang ditiru perilaku dan lisan serta sikapnya menjadi suri tauladan bagi para peserta didik. Caranya yaitu oleh seorang murobbi atau guru pada Bina Pribadi Islam yakni dengan cara ceramah saat BPI berlangsung, selain itu juga dengan keteladanan langsung dari seorang pendidik, contohnya ustadz atau ustadzah/murobi memberikan contoh dalam bertutur bahasa sopan, Berbakti kepada orangtua, Menghormati yang Lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan saling tolong menolong

Dengan program tersebut siswa mendapatkan materi, simulasi/praktek dan tanya jawab yang lebih fokus, karena setiap kelompok maksimal 12 orang. Hal ini dilakukan agar lebih kondusif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya program BPI SDIT Harapan Umat Karawang didesain sedemikian rupa agar anak-anak merasa senang, asyik dan nyaman di dalamnya. Karena dengan suasana ini maka anak-anak akan lebih berkesan dan mudah menerima materi. Program BPI menjadi solusi terbaik bagi siswa-siswi untuk mendapatkan penguatan aqidah dan karakter yang tidak didapatkan di dalam kelas. Sehingga aqidah dan karakter mereka selalu terjaga baik di sekolah maupun di rumah.

Pembinaan dengan Pembiasaan

Metode Pembiasaan dalam pembinaan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, dalam hal ini Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia biasanya menerima usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar pembinaan akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa atau pekerjaan kepada tingkah laku yang mulia. Jika seorang peserta didik dihendaki untuk menjadi peserta didik yang suka menolong, maka peserta didik harus dibiasakan melakukan pekerjaan untuk menolong orang lain (Juraini, 2018, p. 37)

Para peserta didik juga diarahkan untuk dapat membiasakan hal-hal yang baik/positif misalnya, aqidahnya lurus, shalat dengan selalu berjama'ah dimasjid di lingkungan sekolah, serta bertutur kata dengan nada rendah dengan ustadz - ustadzahnya apabila sedang berkomunikasi, selain itu juga seluruh peserta didik dari kelas 1-6 telah ditargetkan dalam hafalan-hafalan surat pendek, hafalan ayat dan bahkan hadist, mengucapkan salam dan mencium tangan orang yang lebih dewasa, membuang sampah pada tempatnya, dan disiplin pada semua kegiatan di sekolah.

Pembinaan dengan Nasehat

Metode pembinaan akhlak melalui pemberian nasehat dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa, apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk kalbu. Sementara itu cara pemberian nasehat kepada peserta didik, para pendidik menekankan pada ketulusan dan disertai dengan keikhlasan. Dari penjelasan diatas maka seorang guru harus menasehati peserta didik dengan cara yang lembut ataupun cara yang tepat. Sehingga akan terbuka pintu hati peserta didik untuk berbuat kebaikan dan peserta didik akan lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya (Juraini, 2018)

Pendidikan melalui nasehat dan pemahaman serta peringatan akan kebaikan dan suatu kebenaran, dengan melalui cara menyentuh kalbu dan menggugah melalui mengamalkannya. Serta melalui nasehat dapat diberikan suatu pendidikan yang dapat merubah akhlak kearah yang lebih baik, dimana suatu nasehat sendiri akan efektif jika dibarengi dengan suatu keteladanan yang baik dari pemberi nasehat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan langsung di SDIT Harapan Umat Karawang, setelah mereka mendapatkan nasihat dan pemahaman setiap harinya dari guru, mereka memang selalu langsung menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasihat yang diulang-ulang bahwa kita hidup harus saling berbagi. Saling tolong menolong, Atau saat seorang guru menasehati kepada peserta didik bahwasanya kita tidak boleh dianjurkan untuk berkata dengan kasar apalagi dengan orang yang lebih tua diatas kita, hal ini penulis juga melihat bahwa peserta didik dalam bertutur kata sudah sangat baik dan penuh dengan kesopanan. Selain itu juga pembinaan akhlak melalui nasehat sangat ada kaitannya dengan keteladanan juga pembiasaan, jadi apabila nasihat sudah diberikan maka secara sistematis akan di aplikasikanya dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam petunjuk pelaksanaan BPI PD, sarana utama meliputi :

1. Pertemuan pekanan

Pertemuan pekanan adalah proses kegiatan BPI dalam dinamika kelompok yang berjumlah 5 sampai 12 orang. Pembina diperkenankan membina paling banyak 3 (tiga) kelompok. Pertemuan pekanan digunakan untuk menyampaikan materi yang pada umumnya dapat disampaikan oleh semua pembina serta memiliki korelasi yang kuat dengan tujuan kelompok.

- a. **Sasaran :** 1). Transfer materi bidang studi BPI PD, 2). Penguatan nilai-nilai akhlak, 3). Pengokohan pemahaman BPI PD, 4). Uji kompetensi pencapaian standar kompetensi, 5). Mengidentifikasi permasalahan dan solusi berkaitan dengan BPI PD.
- b. **Agenda** Yang dimaksud dengan agenda adalah acara yang harus diikuti dalam melaksanakan pertemuan pekanan dengan tertib agar terealisasi sasaran BPI. Agenda dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan, susunannya adalah sebagai berikut: 1). Iftitah, 2). Tilawah/tahsin dan tadabbur, 3). Kultum, 4). Tutorial kurikulum, 5). Evaluasi dan diskusi, 6). Ta'limat, 7) Ikhtitam.
- c. **Adab Pertemuan Pekan:** 1). Adab dalam majelis, 2). Memulai dengan tilawah, 3). Membawa peralatan tulis-menulis, 4). Berinfak, 5). Diakhiri dengan doa penutup majelis, 6). Adab peserta terhadap diri sendiri, 7). Membersihkan hati dari akidah dan akhlak yang busuk, 8). Meluruskan niat, 9). Qanaah dalam makanan, pakaian dan tempat, 10). Bersemangat dalam menuntut ilmu, 11). Berusaha menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, 12). Adab peserta terhadap Pembina, 13). Tunduk dan taat kepada Pembina tidak maksiat, 14). Mengkomunikasikan urusan dirinya pada Pembina, 15). Berusaha memenuhi hak – hak pembina dan tidak melupakan jasanya, 16). Sabar atas perlakuannya, 17). Meminta izinnya, 18). Bertutur kata Yang sopan dan santun padanya, 19). Adab terhadap sesama peserta kelompok pembinaan, 20). Mendorong peserta lain untuk bersungguh-sungguh dalam BPI, 21). Tidak memotong pembicaraan orang lain, 22). Adab terhadap masyarakat lingkungan kelompok pembinaan, 23). Hadir dengan wajah berseri, 24). Memberi salam, 25). Tidak menyakiti perasaan mereka, 26). Bertegur sapa sewajarnya. 27) Bermohon diri pada orang-orang yang ada di sekitar kelompok pembinaan.

2. Penugasan

Penugasan adalah memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk kemudian melaporkan hasil tugasnya tersebut secara tertulis. Sasaran: a). Pendalaman materi BPI, b). Melihat kemampuan siswa dalam hal tertentu, c). Melihat kemampuan mempresentasikan laporan tugas.

3. Malam Bina Iman dan Takwa

Mabit adalah kegiatan BPI dari aspek ruhiyah dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatkan akhlak rabbaniyah, memperkuat ukhuwah dan menambah bekal dakwah. Sasaran: a). Menguatkan ruhiyah, b). Menguatkan ukhuwah, c). Melatih berkorban.

4. Kajian Umum

Kajian umum adalah penyampaian materi oleh narasumber yang representatif secara massal, mengambil tema tertentu. Sasaran: a). Pendalaman dan penguatan materi, b). Variasi penyampaian materi, c). Penyeragaman pemahaman materi, d). Ta'aruf dengan *syakhshiyah daiyah*.

5. Kajian Khusus

Kajian khusus atau Latihan adalah suatu forum untuk mendalami suatu tema atau keterampilan/keahlian tertentu. Diikuti oleh peserta persyaratan tertentu dan dilaksanakan dalam waktu relatif lebih lama. Muwajjih acara dipilih berdasarkan kepakaran atau spesialis dalam bidang yang akan disampaikan dalam kajian tersebut. Sasaran: a). Mengokohkan nilai-nilai jihad dakwah dan harakah Melakukan pencerahan pemikiran dakwah, b). Melakukan pencerahan pemikiran dakwah, c). Uji kompetensi, d). Latihan kerja dakwah, e). Latihan keterampilan kepemimpinan.

6. Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an

Tahsin dan tahfiz Al-Qur'an adalah proses tranformasi ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.

7. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di kelas 11 minimal 10 hari. Sasaran: a). Pelatihan kerja dakwah, b). Mengenal masyarakat secara lebih dekat, c). Mempraktekan sifat 'imamah.

Pendukung Penerapan Pelaksanaan BPI dalam menginternalisasi pendidikan akhlak peserta didik

1. **Shalat Berjama'ah.** Shalat berjamaah adalah menunaikan shalat fardhu secara berjama'ah di masjid sekolah. Sasaran: a). Meningkatkan Kedisiplinan, b). Menumbuhkan kebersamaan, c). Meningkatkan kualitas ibadah.
2. **Shaum Sunnah.** Shaum Sunnah adalah Puasa Senin Kamis atau *ayyamul bidh* atau puasa nabi Daud a.s. Sasarannya: a) Menyehatkan badan, b). Mewujudkan BPI dari aspek ruhiyah, c). Memperkuat hubungan dengan Allah, d). Menghidupkan syiar Islam.
3. **Nawafil.** Nawafil adalah shalat tambahan yang dilaksanakan setelah shalat wajib yaitu shalat malam, shalat rawatib, shalat dhuha dll. Sasaran : a). Mewujudkan BPI dari aspek ruhiyah, b). Memperkuat hubungan dengan Allah, c). Menghidupkan syiar Islam.
4. **Karya Wisata.** Yang dimaksud adalah perjalanan ke suatu tempat yang bersifat mendidik, sesuai dengan norma agama dan norma social.pada kegiatan ini disiapkan pengalaman yang terstruktur dengan kegiatan yang disiapkan sebelumnya. Sasaran: a). Meningkatkan kesegaran dan kebugaran tubuh, b). Menghilangkan kejenuhan dan kepenatan dalam bekerja, c). Meningkatkan kualitas hubungan kekeluargaan dan kemasyarakatan, d). Meningkatkan ta'aruf, mahabbah dan itsar.

5. **Kunjungan tokoh.** Peserta bersama Pembina mengunjungi tokoh tertentu yang terkenal atau berpengaruh di lingkungan mereka. Tokoh dimaksud bias seseorang kyai, ustadzah, pimpinan ormas islam dan sebagainya. Sasaran: a). Sosialisasi ke masyarakat, b). Belajar dari pengalaman sang tokoh, c). Mengambil wejangan dari sang tokoh
6. **Keputrian.** Kegiatan yang dikhususkan untuk peserta didik perempuan. Sasaran: a). Fiqih wanita, b). Diskusi problem wanita, c). Memberikan bekal keterampilan wanita

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang analisis program BPI (Bina Pribadi Islami) dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik SDIT Harapan Umat Karawang, maka dapat disimpulkan bahwa : Program bina pribadi islami mempunyai empat kegiatan yaitu kegiatan harian, pekanan, bulanan dan tahunan, kelas 4 – 6 di berikan materi – materi tentang keislaman guna dalam rangka guru menginternalisasikan nilai pendidikan akhlak peserta didik.

Seluruh kegiatan ini menjadi pendukung terwujudnya peserta didik agar memiliki akhlak terpuji. Dalam prosesnya peserta didik perlu pembiasaan yang baik seperti mempelajari tentang ibadah sunnah dan wajib serta contoh dari akhlak terpuji seperti Nabi Muhammad SAW. Program bina pribadi Islami merupakan program SDIT yang tergabung dengan JSIT. Program bina pribadi Islami dalam kesehariannya menggunakan metode: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita dalam mendidik peserta didik. Dalam kegiatan mentoring guru menyampaikan materi dengan metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi (menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tantowi and Ahmad Munadirin (2022) "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151 PADA ERA GLOBALISASI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 351-365. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.265.
- Aisah, S. (2019). The Role of Islamic Personal Development Mentors in Improving the Spiritual Intelligence of Grade VIII Students of SMP It Bina Insani Metro for the 2018/2019 Academic Year. Iain Metro State Islamic Institute.
- Juraini, F. H. (2018). Moral Development for Students in the Learning Process at SD Negeri Unggul Lampenerurut Aceh Besar. *Scientific Journal of Elementary School Teacher Education*, 3(2), 35-44.
- Fathurrohman, M. F. (2016). The Influence of Student Activities in the Maghrib Community Movement Reciting Against Their Learning Achievements in Islamic Religious Education Subjects. . Darussalam Islamic Institute.
- Murni Yanto, Syaripah, "Application of Social Theory in Growing the Morals of Grade I Children at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Journal of Basic Education and Learning*, Vol.4 no.2 (2017), h.65.

Nasution, H. A. (2019). *Social Pathology and Family Islamic Education*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

NURHAYATI, R. (2019) "PENGARUH KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DAN DAERAH OBJEK WISATA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(2), pp. 51-67. doi: 10.31943/afkar_journal.v4i1.59.

Sungkowo, "The Concept of Moral Education (Comparison of Al-Ghazali's Thought and the West)." *Journal of Nur El-Islam*, Vol.1 no.1 (2014), h.34

Tim BPI JSIT Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan BPI JSIT Indonesia*, 2019.